

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk menyelidiki mengenai kontribusi tipe kepribadian terhadap *coping strategy* pada orang tua yang memiliki anak tunagrahita. Dengan demikian maka rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan metode korelasional, yaitu untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal dan *reciprocal* (Sugiyono, 2007: 260)

Kedua variabel dalam penelitian ini, tipe kepribadian dan *coping strategy*, diperoleh datanya dengan menggunakan metode kuesioner. Item-item yang disajikan dibuat berdasarkan penurunan dimensi tipe kepribadian dari Eysenck, sementara item-item *coping strategy* diturunkan berdasarkan kategori yang dibuat oleh Lazarus. Data yang diperoleh bersifat interval namun dibuat menjadi nominal karena ada pengkategorian sehingga dianalisis secara statistik dengan menggunakan statistik uji korelasi Koefisien Kontingensi. Koefisien kontingensi digunakan apabila variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori (Arikunto, 2006: 290)

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati, variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 3). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian sebagai variabel pertama, dan *coping strategy* sebagai variabel kedua.

Untuk memperjelas mengenai persoalan yang diteliti, maka diperlukan penjelasan mengenai definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Berikut merupakan definisi operasional masing-masing variabel.

1. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian introvert-ekstrovert didasarkan atas perbedaan respon, kebiasaan-kebiasaan, dan sifat-sifatnya yang ditampilkan oleh individu dalam melakukan relasi interpersonal.

Dalam penelitian ini, tipe kepribadian introvert-ekstrovert adalah jumlah skor yang ditunjukkan responden terhadap kelompok item yang sesuai dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert.

Kecenderungan tipe kepribadian intravert-ekstrovert dapat dibedakan berdasarkan trait-trait yang terdapat dalam dimensi kepribadian intovert-ektrovert, sebagai berikut :

a. Activity

Individu-individu yang memiliki nilai tinggi dalam trait ini menunjukkan mereka adalah orang-orang yang aktif dan energik, mereka cenderung bangun pagi, bergerak dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya. Sebaliknya mereka yang memiliki nilai yang rendah pada umumnya kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan, cepat lelah, mengerjakan sesuatu dengan diam-diam, lebih suka beristirahat. Nilai tinggi pada

activity menunjukkan kecenderungan extrovert dan nilai rendah menunjukkan kecenderungan introvert.

b. Sociability

Individu yang memiliki nilai tinggi menunjukkan suka bergabung dengan orang lain, suka akan pesta, mereka suka berkawan dan pada umumnya gembira. Individu yang memiliki nilai rendah dalam *sociability* menunjukkan bahwa mereka pada umumnya hanya bergaul dengan orang-orang tertentu saja, menyukai aktivitas yang yang dapat dikerjakan sendiri, sulit untuk memulai hubungan dengan orang lain, cenderung menghindarkan diri dari kontak sosial. Nilai tinggi pada *sociability* menunjukkan kecenderungan ekstrovert dan nilai rendah memiliki kecenderungan introvert.

c. Risk Taking

Individu yang memiliki nilai tinggi menunjukkan mereka suka akan suatu kehidupan yang menegangkan, suka akan pekerjaan yang penuh dengan resiko. Sebaliknya individu yang memiliki nilai rendah menunjukkan mereka suka akan kehidupan yang tenang, aman. Nilai tinggi untuk *risk taking* menunjukkan kecenderungan ekstrovert dan nilai rendah menunjukkan kecenderungan introvert.

d. Impulsiveness

Individu yang memiliki nilai tinggi menunjukkan kecenderungan ekstrovert dengan ciri-ciri pada umumnya mereka sering terburu-buru dalam suatu kegiatan, sering menganggap remeh suatu pekerjaan, mudah berubah dan sukar diramalkan.

Individu yang memiliki nilai rendah cenderung introvert dengan ciri-ciri sangat berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan, sistematis, teratur, berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara dan penuh perhitungan.

e. Expressiveness

Expressiveness menunjukkan kecenderungan umum dari keadaan emosi yang terbuka dan dinyatakan keluar. Skor tinggi pada *expressiveness* menunjukkan kecenderungan sentimental, ramah tamah, mudah terangsang, demonstratif yang merupakan ciri-ciri ekstrovert. Skor rendah *expressiveness* menunjukkan keadaan yang penuh kontrol dingin ini menunjukkan ciri introvert.

f. Reflectiveness

Skor yang tinggi pada *reflectiveness* menunjukkan kecenderungan introvert dengan ciri-ciri lebih tertarik pada ide-ide, hal-hal yang abstrak, filsafat. Sedangkan skor rendah menunjukkan ekstravert dengan ciri-ciri cenderung tertarik pada hal-hal praktis, suka dengan kegiatan nyata.

g. Responsibility

Responsibility yang tinggi menunjukkan kecenderungan introvert dengan ciri-ciri percaya pada kata hati, serius dan dapat dipercaya. Sedangkan pada kecenderungan ekstrovert didapat nilai rendah dengan ciri-ciri mengabaikan aturan-aturan, tidak dapat dipercaya, sukar diramalkan dan tidak memiliki rasa tanggung jawab.

2. *Coping strategy*

Coping strategy adalah reaksi diri yang tidak nampak ataupun ditampilkan. Juga merupakan usaha untuk menghadapi situasi melakukan toleransi, maupun usaha untuk meredakan stres.

Dalam penelitian ini *coping strategy* merupakan frekuensi responden melakukan upaya dalam menanggulangi situasi stres, dengan melakukan usaha perubahan kognitif dan perilaku yang mengarah pada pemecahan masalah atau emosi.

Sedangkan operasionalisasi dari variabel *coping strategy*, diturunkan sebagai berikut :

Coping strategy yang berpusat pada masalah memiliki karakteristik:

- a. *Planful problem solving*, menggambarkan usaha pemecahan masalah dengan terus dan disertai dengan pendekatan analisis untuk pemecahan masalah.
- b. *Confrontative coping*, menggambarkan reaksi agresi untuk mengubah keadaan, juga menggambarkan suatu tingkat permusuhan, menggambarkan tingkat kemarahan dan pengambilan resiko.

Coping strategy yang berpusat pada emosi karakteristiknya sebagai berikut:

- a. *Distancing*, menggambarkan upaya-upaya untuk menjauhkan diri atau berusaha tidak melibatkan diri dalam permasalahan, disamping menciptakan pandangan-pandangan positif.
- b. *Self control*, menggambarkan usaha-usaha untuk meregulasi perasaan maupun penyesuaian tindakan.

- c. *Seeking social support*, menggambarkan usaha-usaha untuk mencari dukungan dari pihak luar baik berupa informasi, bantuan nyata maupun dukungan emosional dalam upaya menyesuaikan perasaan dan tindakan yang diambil.
- d. *Accepting responsibility*, usaha-usaha untuk mengakui perasaan dirinya dalam permasalahan yang dihadapi dan mencoba untuk mendudukan segala sesuatu dengan benar sebagaimana mestinya dan menjadi lebih baik.
- e. *Escape-avoidance*, menggambarkan reaksi berkhayal dan usaha menghindarkan atau melarikan diri dari masalah yang dihadapi.
- f. *Positif reappraisal*, menggambarkan usaha untuk menciptakan makna yang positif dengan memusatkan pada pengembangan personal dan juga melibatkan hal-hal yang bersifat religius.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan objek penelitian sedangkan sampel adalah bagian yang diamati dari suatu kumpulan (Suryabrata, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak tunagrahita di SLB-C dengan alasan bahwa memiliki, merawat dan membesarkan anak tunagrahita bisa jadi merupakan *stressor* bagi individu yang bersangkutan. Lokasi penelitian yang di ambil bertempat di SLB-C Pambudi Dharma 2 yang beralamat di Jl. Pasar Atas no. 3 Cimahi. Jumlah siswa di SLB-C ini sebanyak 70 orang, yang terdiri dari siswa TK 15 orang, SD 25 orang, SMP 20 orang, SMA 10 orang. Artinya terdapat 70 orang tua siswa atau setidaknya kerabat yang merawat siswa tersebut dalam kesehariannya. Sampel penelitian diambil

sebanyak 59 orang dari populasi sebanyak 70 orang, hal tersebut berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari Slovin dalam Sevilla (1993) untuk tingkat kesalahan 5%, dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 e = taraf kesalahan

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tipe Kepribadian

Untuk mengetahui tipe kepribadian subjek maka disusun item berdasarkan trait-trait yang terdapat dalam dimensi ekstrovert dan introvert dari Eysenck.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tipe kepribadian ialah dengan menggunakan *Eysenck Personality Inventory* (EPI) yang telah dimodifikasi sesuai dengan penelitian penulis. Tes kepribadian ini diciptakan oleh H.J Eysenck (1963) dan digunakan untuk menentukan kecenderungan ekstroversi-introversi, neuroticism dan non neuroticism, sehingga subjek dapat dimasukkan ke dalam kelompok introvert, ekstrovert, neuroticism dan stabil. EPI terdiri dari 70 item dan terbagi ke dalam tiga bagian yaitu : 28 item untuk mengukur neuroticism/stabilitas emosi, 31 item untuk mengukur ekstrovert-introvert dan 11 item sebagai *lie scale*.

Adapun item-item yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah item-item yang telah diterjemahkan oleh Drs. Agus Sofyandi Kahfi dan hanya memfokuskan pada salah satu dimensi yang dikemukakan Eysenck yaitu tipe kepribadian ektravert-introvert dengan maksud untuk menyederhanakan dan membatasi area permasalahan yang akan diteliti.

Dalam melakukan tugas ini subjek diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan membubuhkan tanda silang (X) di bawah pilihan jawaban Ya atau Tidak. Pada instruksi dijelaskan pula bahwa semua jawaban yang diberikan oleh subjek adalah benar, tidak ada yang salah, karena pertanyaan yang diberikan bukan bermaksud mengukur kecakapan atau intelegensi melainkan untuk mengetahui pikiran, perasaan dan perilaku subjek. Di depan setiap pertanyaan tersebut terdapat indikasi :

- a. ae untuk pertanyaan *affiliative ekstraversion*
- b. al untuk pertanyaan *affiliative lie*
- c. ne untuk pertanyaan *non affiliative ekstraversion*
- d. nl untuk pertanyaan *non affiliative lie*

Tabel 3.1
Ketentuan Penilaian *Eysenck Personality Inventory*

Poin	Ya	Tidak
ae, al	1	0
ne, nl	0	1

Dalam pengolahan akan diperhatikan patokan-patokan yang telah ditentukan yaitu:

1. Apabila subjek mendapatkan nilai ≥ 6 untuk pertanyaan *lie scale*, maka langkah selanjutnya nilai introvert-ekstrovert dapat dihitung; dan apabila nilai < 6 maka nilai dari tes ini tidak dapat dihitung atau digagalkan.
2. Untuk pertanyaan introvert-ekstrovert subjek dikatakan memiliki kecenderungan ekstrovert bila nilai yang dicapai lebih dari nilai median. Sebaliknya dikatakan memiliki kecenderungan introvert bila nilai yang dicapai \leq nilai median.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Alat Ukur EPI

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No. Item
1.	Ekstrovert-Introvert	<i>Activity</i>	- aktivitas secara fisik - kecepatan dalam bergerak	1, 12, 22, 33
		<i>Sociability</i>	- kesukaan mencari teman dan bertemu dengan banyak orang	2, 13, 23, 34
		<i>Risk Taking</i>	- keberanian mengambil resiko	3, 14, 25, 35
		<i>Impulsiveness</i>	- kecenderungan bertindak secara mendadak - kurang menggunakan pertimbangan	5, 11, 16, 26, 32, 37
		<i>Expressiveness</i>	- pernyataan perasaan - kemauan memperlihatkan emosinya secara terbuka	6, 17, 27, 38
		<i>Reflectiveness</i>	- kedalaman berpikir	7, 18, 20, 29, 39
		<i>Responsibility</i>	- rasa tanggung jawab terhadap tugasnya	9, 19, 30, 40
2.	<i>Lie</i>			4, 8, 10, 15, 21, 24, 28, 31, 36, 41, 42

2. Instrumen *Coping Strategy (Ways of Coping the Revised Version)*

Kuesioner *Ways of Coping the Revised Version* digunakan untuk menjangkau strategi penanggulangan stres yang digunakan oleh orang tua yang memiliki anak tunagrahita dalam menghadapi *stressor*. Kuesioner ini dibuat oleh Lazarus dan Folkman pada tahun 1984.

Kuesioner ini terdiri dari 52 item pernyataan, yang sebagian di antaranya mencerminkan strategi penanggulangan stres yang berpusat pada masalah dan sebagian lagi mencerminkan strategi penanggulangan stres yang berpusat pada emosi.

Alat ukur ini disusun dalam skala Likert. Responden diminta untuk menentukan seberapa sering cara-cara penanggulangan yang disajikan pada item-item tersebut dipakai untuk menghadapi situasi yang tidak menyenangkan atau menimbulkan stres sebagai akibat dari tuntutan yang ia hadapi. Responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan responden. Keempat alternatif jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 1 untuk jawaban tidak pernah.
- b. Nilai 2 untuk jawaban pernah.
- c. Nilai 3 untuk jawaban cukup sering.
- d. Nilai 4 untuk jawaban sering.

Cara penyekoran instrumen ini adalah dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban setelah itu dibuat proporsi di antara keduanya dengan cara:

Skor pada strategi penanggulangan stres yang berpusat pada masalah $\times 100 \%$

Skor maksimal pada strategi penanggulangan stres yang berpusat pada masalah

Skor pada strategi penanggulangan stres yang berpusat pada emosi $\times 100\%$

Skor maksimal pada strategi penanggulangan stres yang berpusat pada emosi

Kemudian dilihat persentase mana yang paling besar. Jika persentase yang paling besar ada pada strategi penanggulangan stres yang berpusat pada masalah maka responden dikatakan memiliki strategi penanggulangan yang berpusat pada masalah. Sebaliknya jika persentase yang paling besar ada pada strategi penanggulangan stres yang berpusat pada emosi maka responden dikatakan memiliki strategi penanggulangan yang berpusat pada emosi.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi *Ways of Coping The Revised Version*

Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item
<i>problem focused form of coping</i>	<i>Planful problem solving</i>	Usaha pemecahan masalah dan disertai dengan pendekatan analisis untuk pemecahan masalah	1, 20, 30, 39, 40, 43
	<i>Confrontative coping</i>	Menggambarkan reaksi agresi untuk mengubah masalah	2, 3, 13, 21, 26, 37
<i>emotion focused form of coping</i>	<i>Distancing</i>	Reaksi melepaskan diri atau berusaha tidak melibatkan diri dalam permasalahan, di samping menciptakan pandangan positif	8, 9, 11, 16, 32, 35
	<i>Self control</i>	Usaha-usaha untuk meregulasi perasaan dan tindakan	6, 10, 27, 34, 44, 49, 50
	<i>Seeking social support</i>	Usaha mencari dukungan dari pihak luar, baik berupa informasi, bantuan nyata maupun dukungan emosional	4, 14, 17, 24, 33, 36
	<i>Accepting responsibility</i>	Usaha-usaha untuk mengakui perasaan dirinya dalam permasalahan yang dihadapi dan mencoba untuk mendudukan segala sesuatu dengan benar	5, 19, 22, 42

		sebagaimana mestinya	
	<i>Escape-avoidance</i>	Menggambarkan reaksi berkhayal dan usaha menghindarkan atau melarikan diri dari masalah yang dihadapi	7, 12, 25, 31, 38, 41, 46, 47, 51, 52
	<i>Positif reappraisal</i>	Menggambarkan usaha untuk menciptakan makna yang positif dengan memusatkan pada pengembangan personal dan juga melibatkan hal-hal yang bersifat religius	15, 18, 23, 28, 29, 45, 48

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas ini dimaksudkan untuk melihat tingkat kesahihan suatu instrumen yang digunakan. Sugiyono (2007) menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan kesalahan pengukuran yang kecil (Azwar, 2004). Banyaknya sample yang diambil untuk menguji validitas dan reliabilitas yakni sebanyak sample penelitian yaitu 59 orang, namun pada kenyataannya, sebanyak 18 kuisioner tidak memenuhi syarat, sehingga didapat 41 kuesioner yang dapat diolah.

Tahapan perhitungan uji validitas skor biserial pada instrumen *Eysenck Personality Inventory*, sebagai berikut:

- a. Menghitung koefisien korelasi biserial (γ_{pbi}), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2006:283)

Keterangan:

γ_{pbi} = Koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi sampel yang menjawab betul

q = proporsi sampel yang menjawab salah

b. Mencari Nilai t Hitung

Setelah mendapatkan r hitung, kemudian untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal tersebut, peneliti menggunakan uji t yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

(Sugiyono, 2007: 230)

r = Nilai koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} maka, langkah selanjutnya adalah menentukan t_{tabel} dengan $df = n - 2 = 41 - 2 = 39$ dengan nilai $df = 39$ dan pada nilai alpha sebesar 95% didapat nilai $t_{(0,95;39)} = 1,7$

c. Proses Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1). Jika t_{hitung} positif, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir soal valid
- 2). Jika t_{hitung} negatif, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka butir soal tidak valid

Uji validitas jika skala likert pada instrumen *Ways of Coping The Revised Version*, sebagai berikut:

- a. Menghitung koefisien korelasi *product moment* / r hitung (r_{xy}), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:274)

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

- b. Mencari nilai t hitung

Setelah mendapatkan r hitung, kemudian untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal tersebut, penulis menggunakan uji t yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2007: 230)

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} maka, langkah selanjutnya adalah menentukan t_{tabel} dengan $df = n - 2 = 41 - 2 = 39$ dengan nilai $df = 39$ dan pada nilai alpha sebesar 95% didapat nilai $t_{(0,95;39)} = 1,7$

c. Proses Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1). Jika t hitung positif, dan t hitung $>$ t tabel, maka butir soal valid
- 2). Jika t hitung negatif, dan t hitung $<$ t tabel, maka butir soal tidak valid

Berdasarkan hasil uji coba, item-item dalam instrumen *Ways of Coping The Revised Version* yang dinyatakan valid sebanyak 43 item, sedangkan untuk instrumen *Eysenck Personality Inventory* sebanyak 42 item (hasil perhitungan terlampir).

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat ketetapan instrumen yang digunakan. Sugiyono (2007), mengungkapkan bahwa untuk uji reliabilitas dapat

dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalen* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Untuk menghitung reliabilitas instrumen yang digunakan, diperlukan bantuan komputer program *SPSS for windows versi 12.00* metode alpha. Rumus yang digunakan :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

(Arikunto, 2006: 196)

Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitas untuk kedua instrumen, digunakan kriteria sebagai berikut :

< 0,20 = korelasi keeratan sangat rendah

0,21 - 0,40 = korelasi keeratan rendah

0,41 - 0,70 = korelasi keeratan sedang

0,71 – 0,90 = korelasi keeratan kuat

0,91 - 0,99 = korelasi keeratan sangat kuat

1,00 = korelasi keeratan sempurna

(Sugiyono, 2007: 231)

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh nilai alpha untuk instrumen *Ways of Coping The Revised Version* sebesar 0.907 dan untuk instrumen tipe kepribadian sebesar 0.850, dengan kata lain kedua instrumen tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang kuat.

E. Teknik Analisis

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar, digunakan Chi Kuadrat (X^2) dengan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

X^2 = chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2007: 107)

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara kedua variabel digunakan metode statistik Koefisien Kontingensi. Koefisien Kontingensi berguna untuk menghitung hubungan dua kelompok variabel penelitian dengan skala nominal (kategorial) (Siegel, 1997: 243), rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

F. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan dibagi dalam empat tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Meminta izin pada pihak sekolah untuk melakukan observasi untuk menemukan permasalahan
 - b. Melakukan studi kepustakaan
 - c. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti
 - d. Menetapkan sampel penelitian dan teknik sampling yang akan digunakan
 - e. Menetapkan desain penelitian dan alat ukur yang digunakan
 - f. Melakukan uji coba alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian
2. Tahap pengumpulan data
 - a. Meminta izin untuk mengadakan penelitian
 - b. Memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan, dan meminta kesediaan subjek untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian. Setelah itu diberi petunjuk mengenai tata cara pengisian angket

- c. Melakukan pengambilan data yaitu subjek diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan dan dilakukan secara individual
3. Tahap pengolahan data
 - a. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden
 - b. Melakukan skoring dengan menilai setiap kuesioner yang telah diisi oleh subjek penelitian dan merangking data yang diperoleh pada setiap alat ukur tersebut
 - c. Menghitung, mentabulasikan data yang diperoleh, kemudian dimasukkan ke dalam tabel data
 - d. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi variable penelitian
 4. Penulisan laporan
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Merevisi hasil laporan setelah melakukan bimbingan
- 